

BAB III
GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN JUAL BELI PESANAN
PADA USAHA MEBEL DITINJAU DARI AKAD *ISTISHNA'*
DI KENAGARIAN TIKU SELATAN

3.1 Profil Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

3.1.1 Letak Geografis

Secara Geografis Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara terletak pada 100°22' BT dan 0°03' LS, luas Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara adalah 205,73 km² atau sekitar 9,22% dari total luas Kabupaten Agam. Secara administratif berbatasan dengan (Buchari 2024, 3):

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Basung dan Kecamatan Ampek Nagari.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Indonesia.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara



(Sumber: BPS Kabupaten Agam, 2024)

Nagari Tiku Selatan Kecamatan yang terletak di Kecamatan Tanjung Mutiara yang terdiri dari tujuh jorong antara lain:

Tabel 3.1

Luas Nagari Tiku Selatan Per Jorong

NO	Jorong	Luas(Ha)
1	Gasas Kaciak	1.141
2	Banda Gadang	724
3	Pasa Tiku	111
4	Pasie Tiku	100
5	Kampung Darek	520
6	Pasie Paneh	605
7	Sungai Nibuang	385

Sumber: BPS Kabupaten Agam, 2024

Ketinggian Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara ini 891 meter dari permukaan laut, sedangkan ketinggian wilayah Kecamatan antara 0-200 mdpl, sungai yang terkenal melintasi Kecamatan Tanjung Mutiara adalah Batang Tiku, Batang Masang Kiri, Batang Masang Kanan, dan Batang Antokan, sedangkan bukitnya adalah bukit Masang, bukit Antokan, dan bukit Labuhan (Helton, 2024).

Berikut ini adalah data jumlah penduduk Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara tahun 2024:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Penduduk Laki-laki	17,253
2	Penduduk Perempuan	16,234
3	Total Penduduk	33,487

Sumber: BPS Kabupaten Agam, 2024

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2024 jumlah penduduk Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara adalah 33,487 orang yang terdiri dari 17,253 orang penduduk laki-laki dan 16,234 orang penduduk perempuan. Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu dari tiga Kecamatan dengan angka sex ratio lebih dari 100. Hal itu diduga disebabkan oleh banyaknya pekerja laki laki pada perusahaan perkebunan di wilayah tersebut.

Penyebaran penduduk di Kecamatan Tanjung Mutiara sebagian besar berada di Nagari Tiku Selatan. Nagari tersebut sekaligus juga merupakan Nagari dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu sekitar 377 penduduk per km². Nagari dengan jumlah penduduk terkecil adalah Nagari Tiku V Jorong, sekaligus merupakan Nagari dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil yaitu 59 penduduk, per km² (Buchari 2024, 51).

3.1.2 Agama dan Pendidikan

Kehidupan keagamaan memainkan peran penting dalam budaya, ekonomi, politik, dan komunikasi. Agama bagi masyarakat bukan sekedar keyakinan, tetapi juga pedoman hidup yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Mengenai kehidupan keagamaan di Tiku Selatan, semua penduduknya beragama Islam, karena seluruh masyarakat Tiku Selatan ini orang Minang yang menganut agama Islam. Jika ada masyarakat yang keluar dari agama Islam maka secara langsung orang yang keluar agama Islam dianggap tidak dianggap masyarakat Minang. Hal ini merupakan aturan yang sudah ditetapkan oleh para tertua di Nagari Tiku Selatan ini dan sudah disepakati oleh masyarakat, karena nenek moyang orang Minang itu sendiri tidak ada menganut agama lain selain Islam.

Adakalanya masyarakat Tiku Selatan cenderung kepada ajaran Muhamdiyyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam praktik ibadah mereka. Perbedaan ini terlihat jelas saat pelaksanaan shalat berjamaah di musholla

dan mesjid setempat. Dalam bacaan "*basmalah*" saat sholat, jamaah Muhamdiyyah cenderung membacanya dengan pelan (dalam hati), sesuai dengan pandangan Imam Abu Hanifah yang tidak menganjurkan pengerasan bacaan tersebut. Sebaliknya, jamaah NU lebih suka membacanya dengan suara keras, mengikuti pandangan Imam *Syafi'i* yang menganjurkan pengerasan bacaan tersebut.

Pada akhirnya shalat berjamaah, jamaah Muhamdiyyah umumnya melakukan doa secara individual, sementara masyarakat desa Tiku Selatan, terutama yang berafiliasi dengan NU, lebih sering mengadakan doa bersama, perbedaan-perbedaan ini mencerminkan keberagaman praktik ibadah yang ada di masyarakat, namun tidak mengurangi rasa persaudaraan dan toleransi antar masyarakat.

Dalam kehidupan keagamaan sehari-haripun masyarakat Nagari Tiku Selatan mengadakan kegiatan kerohanian, setiap minggu pada setiap mushola dan mesjid yang ada di Nagari Tiku Selatan mempunyai pengajian tetap. Di luar acara pengajian yang dilakukan di mushola atau mesjid, para ibu-ibu juga mengadakan acara pengajian dan yasinan dalam satu bulan sekali.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia guna menunjang dan mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasarkan kurikulum kementerian pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama masyarakat Nagari Tiku Selatan sebagai usaha untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dan juga mengangkat derajat yang lebih tinggi. Kesadaran masyarakat di Nagari Tiku Selatan terhadap pendidikan cukup tinggi di mana sebagian besar masyarakat sudah mengenyam pendidikan pada tingkat SMP dan SMA, meskipun

demikian, sebagian masyarakatnya juga ada yang menanamkan pendidikan hanya pada tingkat SD.

Bahwa tingkat pendidikan di Nagari Tiku Selatan sudah cukup tinggi. Hal tersebut diperlihatkan melalui jumlah penduduk yang telah menamatkan pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi sebanyak 6,350 (90%). Meskipun demikian, diperoleh juga terdapat penduduk yang tidak menamatkan pendidikan SD (10%). Pada umumnya mereka yang tidak menamatkan pendidikan SD dikarenakan faktor ekonomi dan kesempatan (Mukhlis, 2024).

Untuk menunjang aktivitas pendidikan masyarakat di Nagari Tiku Selatan sangat dibutuhkan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan dapat tercapai jumlah secara pendidikan di Nagari Tiku Selatan cukup memadai dengan tersedianya sarana pendidikan SMP dan SMA. Hal tersebut diperlihatkan dari tingkat pendidikan yang cukup tinggi dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA.

3.1.3 Ekonomi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Nagari Tiku Selatan, baik kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, maupun kebutuhan pendukung lainnya, keberadaan mata pencaharian menjadi hal yang sangat penting. Untuk mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut, masyarakat memiliki beragam jenis mata pencarian. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Nagari Tiku dikenal dengan mata pencaharian yang bervariasi. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai guru, tukang jahit, pedagang, tukang ojek, PNS, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), petani, baruh dan nelayan. Namun pekerjaan menjadi nelayan yang paling banyak dilakukan. Saat ini ada lebih dari 50 yang bos besarnya atau pemilik kapal yang masing masing memiliki kapal dari satu sampai tiga buah kapal sedangkan anak buahnya atau anggota jumlah lebih dari 350 orang.

Pekerjaan menangkap ikan atau nelayan di Nagari Tiku Selatan merupakan pekerjaan yang sudah dilakukan turun temurun di kalangan

masyarakat Nagari Tiku Selatan, ada juga yang menjadi nelayan dan ada juga yang menjualnya ke pasar atau berjual keliling menggunakan alat transformasi motor. Ada juga yang menjadi nelayan dikarenakan tidak memerlukan modal yang besar, sehingga pekerjaan nelayan lebih banyak dipilih dibandingkan pekerjaan lainnya.

Bagi pelaut membutuhkan waktu yang berbeda-beda, tergantung kapal yang digunakan untuk melaut. Jika itu kapal bagan maka membutuhkan antara 1 atau 2 minggu, jika kapal payung membutuhkan waktu 1 minggu, dan kapal *tundo* antara 3 hari sampai 1 minggu. Anak buah yang dimiliki oleh bosnya biasanya sejumlah 5 orang atau lebih. Karena kapal *tundo* yang digunakan selain daya tampungnya sedikit, alat yang digunakan untuk menangkap ikan laut juga terbatas. Biasanya bosnya mencari anak buah atau terkadang anak buah yang mendatangi bosnya secara langsung.

Selain menjadi nelayan, masyarakat di Nagari Tiku Selatan ada yang berprofesi sebagai pedagang, salah satunya seperti menjual barang mebel, baik yang dipesan terlebih dahulu maupun barang yang sudah jadi. Usaha mebel di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara ada 3 (tiga) yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Adapun ketiga usaha mebel tersebut seperti usaha mebel Kayla, usaha mebel Idris, usaha mebel Edi.

3.1.4 Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Nagari Tiku Selatan menganut sistem kekerabatan matrilineal, yakni kekerabatan mengacu kepada garis keturunan perempuan. Tradisi sosial yang paling unik di Nagari ini adalah tradisi pernikahan dan kematian. Tradisi pernikahan adalah perempuan mSembeli laki-laki artinya perempuan yang membayar biaya dan mahar pernikahan. Dalam tradisi ini ada konsep uang hilang dan uang menjemput, dan uang hilang adalah uang yang digunakan untuk mengganti pengeluaran orangtuanya dalam membesarkan anak laki lakinya berupa uang atau barang seperti motor atau mobil. Penggantian uang hilang ini tergantung kepada tingkat pendidikan dan

pekerjaan laki-laki tersebut, apabila tinggi pendidikannya maka semakin tinggi uang hilangnya.

Untuk uang menjemput adalah uang yang dibayar ketika menjemput laki-laki saat pelaksanaan pernikahan, dengan uang menjemput berupa ringgit sebanyak 12 emas. Dalam tradisi pernikahan ini dalamnya terdapat prosesi seperti adat menurunkan pengantin perempuan dari rumah ibunya, adanya upacara mencukur rambut "*balatui badie*" (meletuskan bedil atau senjata tradisional sebagai tanda penyambutan dan pemberitahuan adat) adat menjemput pengantin laki-laki.

Selain tradisi pernikahan, tradisi kematian di wilayah ini terbilang unik. Tradisi kematian disebut dengan istilah "*batagak adat*" (menegakkan atau melaksanakan adat) dengan cara "*Bajamba*" (makan bersama dalam satu hidangan besar yang dimakan secara bersama-sama). Masing-masing keluarga, tetangga dan kerabat dalam satu suku yang melayat membawa makanan yang kemudian ditumpuk-tumpuk menjadi sebuah gunung makanan sehingga mencapai lebih kurang 2 meter. Setelah makanan menggunung, maka dilaksanakan acara berdoa secara bersama, setelah itu dilakukan kegiatan membagi harta warisan, "*malewang gala*", upacara doa setelah 3, 7, 14, 40, dan 100 hari kematian anggota keluarga sendiri.

3.2 Profil Singkat Tentang Usaha Mebel di Nagari Tiku Selatan

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara mendalam dengan beberapa pemilik usaha mebel berada di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan rinci sebagai bahan pendukung dalam memperkaya serta memperkuat hasil penelitian. Informan yang diwawancarai terdiri dari pemilik usaha mebel dan pembeli yang komplain mengenai pemesanan barang. Keberagaman latar belakang informan tersebut diharapkan dapat memberikan berbagai perspektif terkait pelaksanaan akad dan praktik usaha yang berlangsung. Melalui informasi yang

diperoleh dari berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kegiatan usaha mebel yang menjadi objek penelitian, sehingga hasil analisis yang disajikan memiliki tingkat validitas dan kedalaman yang lebih baik. Berikut sejarah singkat mengenai usaha mebel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Usaha mebel Kayla

Usaha mebel Kayla berdiri pada tahun 2017, merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan berbagai jenis *furniture* serta perlengkapan rumah berbahan dasar kayu. Usaha ini menghasilkan berbagai produk seperti lemari, meja, kursi, tempat tidur, kusen, pintu, jendela, dan berbagai produk mebel lainnya sesuai dengan kebutuhan dan pesanan konsumen.

Gambar 3.2

Tempat Pembuatan Barang Pesanan di Usaha Mebel Kayla



Usaha mebel Kayla merupakan usaha keluarga yang dikelola secara turun-temurun. Awalnya usaha ini dirintis oleh ayah pemilik saat ini yang memiliki keahlian dalam bidang pertukangan dan pembuatan mebel. Berkat pengalaman serta keterampilan yang dimiliki, usaha tersebut

berkembang. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan usaha kemudian diteruskan oleh anaknya yaitu Arsyat pada tahun 2022. Dalam menjalankan usahanya, mebel Kayla lebih banyak menggunakan sistem pembuatan berdasarkan pesanan konsumen.

2. Usaha mebel Edi

Usaha ini didirikan oleh Bapak Edi pada tahun 1996. Usaha mebel Edi dirintis sendiri oleh Bapak Edi sejak masih muda. Berbekal keterampilan pertukangan yang beliau miliki, beliau memulai usaha secara mandiri dengan peralatan yang masih sederhana dan modal yang terbatas. Namun, berkat kerja kerasnya usaha tersebut mampu berkembang. Pada awal berdirinya, usaha mebel Edi hanya menerima pesanan dalam jumlah kecil dari masyarakat, karena bertambahnya pengalaman jumlah pelanggan pun semakin bertambah. Hingga saat ini, usaha tersebut masih aktif melayani berbagai pesanan mebel, namun tidak sebanyak dulu.

Gambar 3.3
Tempat Pembuatan Barang Pesanan di Usaha Mebel Edi



3. Usaha mebel Idris

Usaha mebel Idris merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi berbagai jenis perabot dan perlengkapan bangunan berbahan dasar kayu. Usaha ini melayani pembuatan beragam produk seperti lemari,

meja, kursi, rak, Kusen, pintu, yang dibuat sesuai dengan permintaan konsumen. Usaha mebel Idris berdiri pada era 1990-an dan didirikan oleh Bapak Yurnalis ketika masih muda. Ketertarikan beliau terhadap pertukangan mendorongnya untuk menekuni pekerjaan pembuatan mebel sebagai mata pencaharian utama. Sekarang karena usia beliau sudah tidak muda lagi yang membuat beliau hanya menerima pesanan satu saja dan baru menerima pesanan lagi ketika barang pesanan sebelumnya sudah selesai.

Gambar 3.4
Tempat Pembuatan Barang Pesanan di Usaha Mebel Idris



